



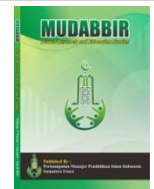
JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391



Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Shifa Sofyan¹, M. Billy Kurniawan², Hani Octarina³, Nazwa Azzahra Sahusilawane⁴,
Ayu Safira⁵, Tyara Sulastri⁶, Eka Yusnaldi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: shifasofyan78@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran sosial merupakan elemen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Artikel ini membahas peran pendidikan, khususnya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dalam membangun kesadaran sosial di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan mengenai kesadaran sosial dalam konteks pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian menganalisis dan merangkum informasi yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran IPS dalam membangun kesadaran sosial. Pada akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran sosial yang kuat, mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam menghadapi isu-isu sosial yang kompleks.

Kata Kunci: Kesadaran Sosial, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Social awareness is an important element in education that aims to form individuals who care and are responsible for society. This article discusses the role of education, especially through Social Studies (IPS) learning, in building social awareness among elementary school students. This study uses a library research approach to collect and analyze relevant information regarding social awareness in the context of education. The data collection process is carried out by searching for literature related to the research topic, then analyzing and summarizing the information obtained to gain a deep understanding of the role of IPS in building social awareness. Ultimately, this study concludes that IPS learning not only functions as a transfer of knowledge, but also as a tool to build strong social awareness, preparing the younger generation to become responsible and active citizens in dealing with complex social issues.

Keywords: Social Awareness, IPS Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Masalah sosial sebagai suatu kondisi yang memerlukan tindakan kolektif karena dianggap merugikan atau bahkan menjadi ancaman bagi nilai-nilai masyarakat, selalu menjadi fokus perhatian. Kaitan yang erat antara masalah sosial dengan institusi dan norma-norma sosial membedakannya dari jenis kesulitan lainnya. Hal ini terutama disebabkan oleh dampak masalah sosial yang dapat mengguncang norma sosial dan persyaratan moral, mempengaruhi hubungan antarindividu, serta mengganggu harapan sosial (Septianingsih dkk., 2024). Oleh karena itu, upaya penyelesaian masalah sosial tidak hanya melibatkan pengetahuan dan keterampilan praktis tetapi juga mengandung elemen moral dan etika dalam masyarakat.

Kesadaran sosial ialah suatu pemahaman terhadap situasi dan kondisi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain (Aini dkk., 2023). Abute dalam penelitiannya berpendapat bahwa kesadaran sosial bertujuan untuk mendidik manusia untuk hidup dalam masyarakat. Karena manusia hidup berdampingan satu sama lain, kesadaran sosial sangat penting dalam hidup. Tidak hanya di masyarakat, kesadaran sosial juga digunakan di sekolah (Abute, 2019).

Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk berlangsungnya aktivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi tempat untuk membangun kesadaran sosial siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya, tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran sosial siswa sebagai cara untuk berpartisipasi, bekerja sama, menghormati, dan menghargai sesama dalam kehidupan sosial. Namun, kesadaran sosial siswa saat ini tampaknya menurun (Rusli dkk., 2024). Saat ini, teknologi komunikasi menjadi semakin canggih dan memiliki beberapa efek negatif terhadap perkembangan sosial anak. (Julaeha, 2019; Ulfa Nadhiroh, 2024). Salah satu efek negatifnya adalah hilangnya kesadaran sosial, karena teknologi membuat seseorang menjadi lebih individualis dan kurang melakukan aktivitas sosial. Tantangan zaman modern membawa manusia dengan teknologi menjadi semakin tidak dapat dipisahkan, dan pergeseran gaya hidup yang dialami seseorang membawa dampak negatif terhadap perkembangan sosial anak.

Pembelajaran IPS memainkan peran penting dalam pengembangan kesadaran sosial ini. IPS adalah mata pelajaran yang mencakup empat rumpun utama: sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Mata pelajaran ini membantu siswa memahami dinamika sosial, sejarah masyarakat, perubahan geografis, faktor ekonomi, dan peran individu dalam masyarakat. Pendidikan IPS bukan hanya tentang mengingat fakta-fakta, tetapi lebih kepada pemahaman konsep dan aplikasi pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, mata pelajaran IPS sering dianggap membosankan dan terlalu mudah, yang mengakibatkan kurangnya minat dan perhatian siswa. Ini menjadi tantangan dalam menjadikan IPS sebagai alat untuk mengembangkan kesadaran sosial siswa (Siska, 2016; Susanto, 2014).

Pendekatan yang menarik, interaktif, dan relevan yang memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara mata pelajaran ini dengan dunia nyata dan masalah sosial yang ada di sekitarnya (Husnah dkk., 2023). Dalam rangka mengatasi masalah sosial, dibutuhkan upaya integrasi pembelajaran dengan pengembangan kesadaran sosial siswa. Pembelajaran IPS harus mampu menginspirasi siswa untuk memahami lebih dalam tentang masalah sosial dan peran mereka dalam menyelesaikannya.

Kesadaran sosial yang meningkat akan membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, empati, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam penyelesaian masalah sosial. Dengan demikian, mata pelajaran IPS dapat memberikan kontribusi berharga dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga yang lebih bertanggung jawab dan aktif dalam mencari solusi bagi masalah sosial yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library research*) (Darmalaksana, 2020; Sari & Asmendri, 2020). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengeksplorasi data yang relevan dengan pembahasan kesadaran sosial melalui pembelajaran IPS sekolah dasar. Data ini akan diperoleh dari informasi dari media cetak, seperti buku, jurnal, literatur, dokumen, dan berbagai artikel yang relevan dengan masalah yang akan dibahas. Selanjutnya, data ini akan dibahas dan dianalisis dalam kajian pustaka (*library research*), (Hidayat dkk., 2022) dengan bentuk analisis yang mendalam terhadap informasi tertulis atau tercetak pada media masa (Hasanah, 2017; Jailani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Sosial dan Pentingnya dalam Konteks Pendidikan

Salah satu upaya penting dalam pendidikan adalah membangun kesadaran sosial, yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi orang yang peduli, bertanggung jawab, dan peka terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat. Pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum adalah salah satu metode yang efektif. Dididik tentang nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kepedulian membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan dan belajar bekerja sama untuk membuat lingkungan yang inklusif. Pendidikan partisipatif juga berperan besar dalam membentuk kesadaran sosial. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan sukarela, proyek pelayanan masyarakat, atau kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat sosial, mereka dapat mengalami secara langsung dampak positif dari kontribusi mereka terhadap kebaikan bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, tetapi juga mengembangkan rasa memiliki terhadap masyarakat. Penguatan kesadaran sosial dalam pendidikan juga dapat diperkuat melalui pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama. Kegiatan pembelajaran yang mendorong interaksi antarpeserta didik, seperti proyek kelompok atau simulasi situasi sosial, dapat membantu mereka membangun kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama. Melalui kolaborasi ini, peserta didik tidak hanya mengasah keterampilan interpersonal, tetapi juga memahami pentingnya mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain (Badrudin & Norrahman, 2024).

Menurut (Freire, 2017) kesadaran sosial ada karena seseorang memiliki intelegensi sosial. Intelegensi ini tidak hanya membuat seseorang merasa simpatik dan empatik terhadap situasi di mana orang-orang di masyarakat mengalami penindasan fisik dan psikis, itu juga membantu seseorang memahami realitas sosial sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan saat menghadapi realitas tersebut. Terlepas dari kenyataan bahwa hal itu harus bertentangan dengan struktur atau sistem yang sudah ada di masyarakat itu sendiri.

Muhammad Nas dan tokoh lain dari negara lain yang telah merevolusi pendidikan Islam telah menunjukkan bahwa manusia melakukan tugasnya sebagai anggota masyarakat yang peduli terhadap kegiatan sosial, terutama dalam hal

pendidikan. Mungkin karena kesadaran sosial yang mereka miliki, para tokoh ini sangat intens dan menaruh perhatian besar pada perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan Islam. Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sosial dalam pendidikan mengingat kondisi pendidikan di Indonesia belum mencapai standar yang diharapkan. Sheldon mengatakan bahwa kesadaran sosial memiliki tiga dimensi: kesadaran tidak sadar (mencakup aspek diri sendiri dan orang lain), kesadaran fokus (diri sendiri sebagai objek dan orang lain sebagai objek), dan konten awareness (pengalaman dan penampilan yang bisa di amati) (Abute, 2019).

Teori Kesadaran Sosial yang dikembangkan oleh Daniel Katz dan Robert L. Kahn, adalah salah satu teori yang relevan dalam konteks kesadaran sosial mahasiswa. Teori ini menjelaskan bagaimana orang mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan sosial mereka dan kesadaran terhadap diri mereka sendiri. Teori ini mengatakan bahwa kesadaran terdiri dari dua komponen utama:

1. Kesadaran Diri (Self-awareness): Kemampuan seseorang untuk memahami pikiran, perasaan, dan tindakan mereka sendiri serta bagaimana hal itu mempengaruhi orang lain. Kesadaran diri melibatkan pemahaman tentang sikap, prinsip, dan keyakinan pribadi mereka yang dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka dengan sesama siswa atau anggota komunitas mereka.
2. Kesadaran Sosial (Social Awareness): Kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons kebutuhan, pandangan, dan emosi orang lain dalam konteks sosial disebut kesadaran sosial. Ini termasuk kemampuan siswa untuk memperhatikan, mendengarkan, dan menghargai perbedaan individu, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah sosial yang mempengaruhi masyarakat (Bangun, 2022).

Meskipun kesadaran sosial sangat penting dan harus diterapkan pada siswa, itu tidak mungkin terjadi begitu saja. Ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi ialah:

1. Pemahaman. Memahami Kesadaran sosial akan memengaruhi perilaku yang ditunjukkan, jadi penting untuk memahami dan menerapkannya.
2. Empati. Seorang siswa harus memiliki perasaan seperti orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang terjadi pada orang lain.
3. Kesadaran Diri. Setelah semua siswa memahami dan merasa empati, mereka akan mulai berpikir kritis tentang diri mereka sendiri. Siswa akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri dan temannya. Hal ini akan sangat bermanfaat ketika setiap keputusan dapat menghasilkan inovasi di masa yang akan datang.
4. Tindakan: Penerapan kesadaran sosial yang paling penting adalah tindakan nyata. Setelah mempelajari tiga hal di atas, siswa akan menjadi lebih peduli dengan lingkungannya dan mampu berkontribusi besar bagi pendidikan dan masyarakat mereka (Nurhidayat dkk., 2023).

Peran IPS dalam membangun kesadaran sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial siswa. Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada hubungan antara individu, kelompok, dan masyarakat, IPS memberikan wawasan, nilai-nilai, dan keterampilan yang membantu siswa memahami dan merespons isu-isu sosial secara bijaksana. Adapun beberapa peran IPS dalam membangun kesadaran sosial, yaitu:

1. Meningkatkan Pemahaman tentang Keberagaman.

IPS mendidik peserta didik tentang perbedaan budaya, agama, adat istiadat, dan keragaman latar belakang di berbagai daerah. Hal ini akan menciptakan dasar toleransi dan rasa hormat terhadap perbedaan yang akan memperkuat persatuan di tengah kemajemukan (Wanti dkk., 2024)

2. Menumbuhkan Kesadaran tentang Masalah Sosial
Mata pelajaran ini mengajak peserta didik melalui kajian tentang kemiskinan, kesenjangan sosial, konflik, serta perubahan lingkungan untuk memahami berbagai tantangan masyarakat. Hal ini mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan berbagai pendekatan alternatif secara kreatif untuk menyelesaikannya (Apriawan & Ningsih, 2022).
3. Membentuk nilai-nilai sosial
Ilmu-ilmu sosial mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, solidaritas, kerjasama dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut membantu siswa memahami pentingnya hubungan sosial yang harmonis dan berkontribusi positif terhadap komunitasnya (Oktaviyanti dkk., 2016).
4. Mendorong partisipasi dalam kehidupan sosial
Di IPS, siswa belajar tentang peran aktif mereka sebagai warga negara, termasuk hak dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Hal ini mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat, diskusi komunitas atau penggalangan dana untuk tujuan kemanusiaan (Yuanta, 2020).
5. Meningkatkan kesadaran lingkungan
Isu lingkungan seperti penggundulan hutan, polusi dan perubahan iklim juga merupakan bagian dari pengajaran IPS. Memahami dampak perilaku manusia terhadap lingkungan, siswa didorong untuk mengambil tanggung jawab dalam menjaga alam (Mumtazah dkk., 2024).
6. Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis
Melalui analisis sejarah, fenomena sosial, dan dinamika masyarakat, IPS melatih siswa untuk berpikir kritis, mengidentifikasi akar masalah, dan mengevaluasi dampak keputusan sosial atau politik terhadap masyarakat (Mikha, 2015).

IPS bukan sekadar mata pelajaran, tetapi juga alat pembelajaran yang membentuk generasi muda menjadi individu yang sadar sosial, peduli terhadap isu-isu masyarakat, dan berkontribusi aktif dalam menciptakan perubahan. Dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, IPS dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran sosial yang kuat di kalangan siswa.

Metode Pembelajaran yang Efektif

Metode pembelajaran yang digunakan dalam IPS sangat berpengaruh terhadap pengembangan kesadaran sosial siswa. Pendekatan yang aktif seperti diskusi, proyek kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Beberapa metode tersebut diantaranya:

1. Metode Field-trip atau Karya Wisata
Metode Field trip, atau juga dikenal sebagai karya wisata, adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Ini adalah pendekatan yang menyenangkan, di mana siswa menikmati proses belajar mereka dengan diharuskan untuk belajar di luar kelas atau di luar ruangan. Bukan hanya sekedar belajar di luar ruangan, tetapi siswa juga diberi kesempatan untuk melihat

dan mengamati objek yang dipelajari secara langsung selama field trip (Simamora, 2021). Ketika peserta didik mengamati objek pembelajaran secara langsung, mereka akan melihat secara nyata dampak dari berbagai isu sosial yang akan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Field trip dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan sosial dan budaya lebih baik dibandingkan hanya belajar di kelas. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Maka dari itu, Field Trip sangat penting untuk membangun kesadaran sosial, karena siswa belajar langsung dari lingkungan yang nyata.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu metode pembelajaran di mana siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan penyelesaian masalah dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk saling bertukar pendapat, mengemukakan gagasan, dan bekerja sama untuk mencari solusi untuk masalah sosial yang relevan (Septiani & Djuhan, 2021). Metode Diskusi umumnya diawali dengan Guru yang mengemukakan topik atau masalah untuk diskusi. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang masalah tersebut. Mereka berdiskusi dengan saling bertukar pikiran maupun pengalaman untuk memecahkan suatu masalah yang menjadi objek ataupun topik pembelajaran.

3. Metode Bermain Peran atau Sosiodrama

Bermain Peran / sosiodrama adalah suatu metode dengan cara memainkan suatu peran yang menekankan penghayatan di mana para siswa turut serta dalam memainkan peranan di dalam mendramatisasikan masalah-masalah sosial (Abdillah, 2021). Metode ini merupakan salah satu variasi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS, dikarenakan akan membantu mereka memahami situasi yang terjadi secara nyata dengan berlakon sebagai tokoh. Misalnya memainkan peran sebagai tokoh-tokoh proklamator membuat mereka seolah-olah salah satu tokoh sejarah dapat menumbuhkan rasa empati, komunikasi, kerja sama dan pemahaman terhadap perasaan orang lain yang merupakan aspek penting dari kesadaran sosial. Melalui pengalaman ini, mereka akan merasakan perjuangan para pahlawan dan susana haru pembacaan proklamasi. Hal ini tentu akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri siswa.

4. Metode Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai PjBL, adalah jenis pembelajaran yang melibatkan metode kerja proyek. Dengan menggunakan PjBL, peserta didik dapat memahami konsep dan menunjukkan kinerja yang baik saat mengerjakan tugas proyek. Dalam pendesainan pembelajaran IPS berbasis PjBL, pendidik memiliki wewenang berkoordinasi dengan peserta didik untuk mendiskusikan rancangan kegiatan aktivitas proyek yang hendak dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran dapat dikembangkan dengan melakukan inovasi pengembangan LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik pada muatan pembelajaran IPS, dan menciptakan produk yang berkaitan dengan materi pembelajaran. (Maulidia & Istiqomah, 2023).

Integrasi Nilai-nilai Sosial dalam Kurikulum IPS

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penanaman sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa merupakan hal yang sangat penting. Menurut

Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, sikap sosial mencakup perilaku jujur, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi, sementara tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk sikap sosial yang baik pada siswa seperti toleransi, empati, kerjasama, dan kepedulian terhadap masyarakat serta mengembangkan tanggung jawab sosial siswa dalam mengenali dan memenuhi kewajiban sosial mereka sebagai anggota masyarakat. NCSS (National Council for Social Studies) juga menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS mencakup informasi dan pengetahuan, nilai dan tingkah laku, serta keterampilan yang meliputi keterampilan sosial, kerja dan belajar, kerja kelompok, serta keterampilan intelektual (Ali dkk., 2024). Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang masyarakat dan interaksi sosial, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap sosial yang baik, nilai-nilai positif, serta keterampilan yang diperlukan siswa untuk menjadi warga negara yang peduli, bertanggung jawab, dan efektif dalam berinteraksi dalam masyarakat (Badruddin & Norrahman, 2024).

Nilai sosial merupakan nilai-nilai suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan buruk oleh masyarakat tersebut (Lickona, 2022; Tarsinih, 2018). Misalnya, orang-orang percaya bahwa membantu adalah "baik" dan mencuri adalah "buruk." Untuk memutuskan apakah sesuatu itu baik atau buruk, pantas atau tidak, kita mesti melalui proses mempertimbangkan berbagai hal. Tentu saja hal ini sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat. Karena itu, terdapat perbedaan nilai sosial antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Nilai-nilai sosial bertindak sebagai dasar, alasan dan motivasi untuk setiap tindakan atau perilaku seseorang. Nilai sosial mencerminkan kualitas pengambilan keputusan

Proses mengkomunikasikan nilai adalah proses langkah demi langkah. Ada lima tahap dalam proses komunikasi nilai. Pertama, pengetahuan, yaitu mengetahui nilai-nilai. Kedua, pemahaman - pemahaman nilai. Yang ketiga adalah penerimaan, atau penerimaan nilai-nilai. Keempat, internalisasi, atau transformasi nilai menjadi sikap dan keyakinan. Kelima, implementasi, atau menghayati nilai-nilai (Kurnianto, 2015). Thomas Lickona berpendapat, Ada beberapa tahap dalam melakukan proses penanaman nilai-nilai, diantaranya:

1. Pengetahuan Moral

Tahap ini adalah saat seseorang memperoleh pengalaman abstrak berarti belajar bagaimana menjadi berharga. Kunci utama pada tahap ini adalah bahwa jenis evaluasi tertanam dalam persepsi seseorang. Pada tahap ini, beberapa bagian perlu diajarkan seperti kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral dan pengambilan keputusan, kesadaran diri dan rasa moral.

2. Perasaan Moral

Tahap ini bertujuan pada pengembangan perasaan cinta dan mengharuskan nilai-nilai ini difokuskan pada bidang emosional/afektif. Unsur-unsur tahap ini adalah hati nurani, harga diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri, dan kemanusiaan.

3. Prilaku Moral

Tahap ini merupakan tahap tertinggi bagi keberhasilan pemindahan berbagai nilai sikap dan diharapkan nilai tersebut dapat diaplikasikan secara sadar dalam kehidupan seseorang. Bagian-bagian dari tahap ini adalah kemampuan, kemauan, dan kebiasaan (Lickona, 2022).

Peran Guru dalam Membangun Kesadaran sosial

Peran guru di dunia pendidikan sangat penting dalam mencetak generasi terdidik terampil, dan siap menghadapi masa depan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa, mengembangkan potens mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup. Dalam konteks pembelajaran IPS, penanaman sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa merupakan hal yang sangat penting. Tujuan pendidikan ilmu sosial adalah untuk meningkatkan sikap sosial yang positif di kalangan siswa, seperti toleransi, empati, kemauan untuk bekerja sama, dan kepedulian terhadap masyarakat.

Pembelajaran IPS yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, kerja kelompok, dan keterampilan intelektual juga dapat membantu siswa dalam memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat (Munadi dkk., 2024). Ada delapan peran guru yang harus dipersiapkan dan dipraktikkan oleh para pendidik dalam membentuk kesadaran sosial, yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pelatih, guru sebagai motivator, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai promotor, guru sebagai demonstran, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai evaluator. Setiap guru harus memiliki strategi untuk mengembangkan kesadaran sosial siswanya dengan membentuk kesadaran sosial mereka (Safitri, 2024).

Pada proses pembelajaran guru dapat melakukan berbagai pendekatan. *Pertama*, pola pembiasaan. Proses pembiasaan secara sadar maupun tidak guru dapat menanamkan suatu sikap kepada siswa. Sikap tertentu yang diajarkan secara berulang-ulang itu akan menjadi kebiasaan, melekat, dan menjadi bagian dari sifat siswa. *Kedua*, Pemodelan. Pemodelan meniru sikap orang yang ditiru. Guru dapat menjadi panutan bagi siswanya dalam meningkatkan kesadaran sosial, sikap sadar sosial adalah sikap yang mempertimbangkan orang lain. Misalnya, guru memberikan contoh rasa belas kasih dan sopan santun. Peduli terhadap orang lain, misalnya dengan memberikan donasi atau sekadar mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar (Richi dkk., 2023).

KESIMPULAN

Kesadaran sosial merupakan elemen penting yang harus ditanamkan kepada siswa untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis dalam pendidikan, tetapi juga peka terhadap isu-isu sosial di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPS, siswa diberikan kesempatan untuk memahami dinamika hubungan antar individu, kelompok, dan masyarakat serta tantangan yang dihadapi di lingkungan sosial mereka. Metode pembelajaran yang efektif, seperti diskusi, proyek kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Dengan pendekatan yang interaktif dan relevan, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama.

Kesadaran sosial tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teoretis, tetapi juga memerlukan penerapan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Teori-teori seperti yang dikemukakan oleh Daniel Katz dan Robert L. Kahn memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana individu membangun kesadaran terhadap lingkungan sosial dan dirinya sendiri. Selain itu, keberhasilan penerapan kesadaran sosial juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai pendidik, motivator, dan teladan yang mampu membimbing siswa dalam membentuk karakter sosial mereka. Dengan demikian, pendidikan IPS dapat mempersiapkan

generasi muda untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, aktif, dan peduli terhadap isu-isu sosial yang kompleks, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat.

REFERENSI

- Abdillah, A. M. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V di MI Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 83–90. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/10332>
- Abute, E. L. (2019). Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 3(2), 186–195. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/338>
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>
- Ali, M. K., Kamal, A. L., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Google Earth dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 9–9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.379>
- Apriawan, A., & Ningsih, D. P. (2022). Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Menumbuhkan Kesadaran dan Inklusi Sosial Siswa IPS MAN 2 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3753>
- Badruddin, & Norrahman, R. A. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan. *Holistik Analisis Nexus*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.62504/ysehdn150>
- Bangun, D. (2022). Studi Kasus: Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2). <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/897>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Freire, P. (2017). *Pedagogy of the Oppressed*. Penguin Books.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>
- Hidayat, T., Pohan, W., & Hasibuan, F. I. A. (2022). Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di Era Society 5.0. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(2), 207–217. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.22-05>
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Modesta, Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis Materi Ips Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6749>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

- Kurnianto, R. (2015). Nilai-Nilai Edukasi dalam Seni Reyog Ponorogo. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 17(2), 240–258. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3346>
- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Maulidia, N. F., & Istiqomah, D. A. (2023). Desain Pembelajaran IPS Berbasis Project Based Learning Pada Tingkat SD/MI. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(2), 295–305. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i2.11975>
- Mikha, T. E. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 243 Jakarta)* [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.unj.ac.id/27082/>
- Mumtazah, W. A., Segara, N. B., Prasetya, S. P., & Prastiyono, H. (2024). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Project sebagai Upaya Pengembangan Ecoliteracy Siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(3), 255–263. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/61040>
- Munadi, A., Badarudin, B., & Subhani, A. (2024). Strategi Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1509–1533. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.1251>
- Nurhidayat, N., Ardiansah, D., & Jamiludin, J. (2023). Merencanakan Penerapan Kesadaran Sosial Bagi Siswa SMA di Pantai Madasari. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i1.2210>
- Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, H. T. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD. *Journal of Primary Education*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.15294/jpe.v5i2.12901>
- Richi, M., Ardiansyah, A. P., Nurrotul, A., & Roikhatul, W. (2023). Peran Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik di Era Transformasi Digital. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 24–29. <https://doi.org/10.51903/education.v3i1.286>
- Rusli, T. S., Kemala, R., & Nazmi, R. (2024). *Pendidikan Karakter Gen-Z: Tips dan Trik Mendidik Karakter Gen-Z Bagi Pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Safitri, D. (2024). *Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kesadaran Sosial Pada Siswa* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu]. <http://repository.umb.ac.id/148/>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Septiani, B., & Djuhan, M. W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 61–78. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>
- Septianingsih, R., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Peningkatan Kesadaran Sosial Siswa Melalui Integrasi Pembelajaran IPS Dalam Mengatasi Masalah Sosial. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(4), 84–94. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v3i4.2609>
- Simamora, R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri 56 Aek Batu Kecamatan Torgamba. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 108–115. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i3.355>
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Garudhawaca.

- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31943/bi.v3i2.18>
- Ulfa Nadhiroh, U. N. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jambu Tahun Ajaran 2024/2025* [Undergraduate, UNDARIS]. <http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1728/>
- Wanti, N., Ananda, R., & Dora, N. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IX di Sekolah Multikultural SMPS Sultan Iskandar Muda. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(2), 232-253. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i2.815>.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>.